

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus****1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus**

Dalam rangka ikut serta untuk mensukseskan program pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk memenuhi panggilan kewajiban memperjuangkan serta mensyi'arkan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Besito dan sekitarnya, maka pada hari Sabtu bertepatan tanggal 19 Mei 1984 M/ 18 Sya'ban 1404 H di Gedung MTs MA NU Nurussalam lokasi barat (sebelah selatan Masjid Hidayatul Abidin) di adakan rapat akhir tahun pelajaran 1983/1984 dewan guru bersama pengurus MTs NU Nurussalam.¹

Adapun pimpinan sidang adalah Bapak Syakur Abdullah selaku kepala MTs Ma'arif NU Nurussalam dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Ahmad Nashir ES. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan:

- a. Segera mendirikan Madrasah Aliyah NU Nurussalam guna menampung lulusan MTs/yang sederajat dari sekitar daerah
- b. Sepakat mendirikan gedung di atas tanah yang disediakan oleh pemerintah desa Besito yang berstatus hak guna pakai
- c. MA NU Nurussalam masuk pagi hari
- d. Kepengurusan di bawah kepengurusan MTs NU Nurussalam

¹Dokumentasi MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, 15 Agustus 2016

2. Profil Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Kudus

PROFIL MADRASAH ALIYAH NU NURUSSALAM BESITO GEBOG KUDUS

IDENTITAS/MADRASAH

1. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : **312331908152**
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : **20363072**
3. Nama Sekolah/Madrasah : **MA NU NURUSSALAM**
4. Alamat
 - a. Jalan : **Jl. Raya Besito No 5**
 - b. Desa/Kelurahan : **Besito**
 - c. Klasifikasi Geografis : **Pedesaan**
 - d. Kecamatan : **Gebog**
 - e. Kabupaten/Kota : **Kudus**
 - f. Provinsi : **Jawa Tengah**
 - g. Kode Pos : **59354**
 - h. No. Telepon : **0291-446066**
5. Sekolah Dibuka Tahun : **1984**
6. Status Sekolah : **Swasta**
7. SK Pendirian Sekolah dari kanwil Depdiknas/
Dinas Pendidikan/ Depag : **No WK/5D/115/PGM/MA/1984**
Tgl.15/12/1984
8. Riwayat Akreditasi Madrasah
 - 1) Tahun : 1984
Status : Terdaftar
Nomor : No WK/5D/115/PGM/MA/1984
Instansi : Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah
 - 2) Tahun : 1987
Status : Diakui
Nomor : 697/PW/I/87

- Tanggal : 5 Januari 1987
Instansi : PW. LP. Ma'arif NU Jawa Tengah Akreditasi
- 3) Tahun : 1998
Status : Diakui
Nomor : E.IV/PP.03.2/KEP/13/1998
Tanggal : 9 februari 1998
Instansi : Dirjen Bimbaga Islam
- 4) Tahun : 2005
Status : Terakreditasi B
Nomor : KW.11.44/PP.03.2/625.19.01/2005
Tanggal : 27 Juni 2005
Instansi : Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah
- 5) Tahun : 2009
Status : Terakreditasi B
Nomor : Ma.003575
Tanggal : 11 November 2009
9. Nama penyelenggara Madrasah : **PENGURUS BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU NURUSSALAM**
- a. Alamat
- 1) Jalan : **JL. RAYA BESITO NO. 5**
2) Desa/Kelurahan : **BESITO**
3) Kecamatan : **GEBOG**
4) Kabupaten : **KUDUS**
5) Provinsi : **JAWA TENGAH**
6) Nomor Telepon : **(0291) 446066**
- b. Akte Pendirian : **No. PC.11.07/372/SK/XII/2002 Tgl. 16/12/2002**
- c. Kelompok Yayasan : **LP MA'ARIF NU**

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang dikelola oleh yayasan lembaga pendidikan ma'arif NU.

Secara geografis, Madrasah Aliyah NU Nurussalam berlokasi di desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, madrasah aliyah NU Nurussalam Besito ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Adapun batas-batas Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito sebagai berikut:²

- a) Utara : Madrasah Ibtidaiyah Al-Khuriyah
- b) Selatan : Perumahan Warga
- c) Timur : Perkebunan
- d) Barat : Jalan Raya

4. Tujuan, Visi dan Misi MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

a. Tujuan pendidikan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

1. Dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Besito dan sekitarnya
2. Selain itu juga bertujuan untuk menampung siswa lulusan MTs NU Nurussalam sendiri dan SLTP lain di sekitar wilayah Kecamatan Gebog

² Dokumentasi Letak Geografis MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, 15 Agustus

3. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran Islam Ahlulsunah Waljama'ah.
- b. Visi dan misi MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

1. Visi :

Menyiapkan kader bangsa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, berjiwa Islam Ahlulsunah Waljama'ah.

2. Misi :

Memberikan bekal dan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa agar memiliki aqidah yang kuat serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul karimah, ikhlas beramal dalam bersikap untuk mencapai ridlo Allah SWT

5. Pembentukan Kepanitiaan Pendiri MA NU Nurussalam

Untuk merealisasikan tujuan diatas maka dibentuklah panitia pendirian MA NU Nurussalam pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 1984 M. bertepatan dengan tanggal 19 Sya'ban 1404 H : bertempat di MTs NU Nurussalam Besito, adapun susunan panitia perintis MA NU Nurussalam sebagai berikut:

Tabel 1. Data susunan panitian perintis MA NU Nurussalam

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Bp. Ky. Muchtadi, BA	Besito Gebog Kudus	Ketua
2	Bp. Ky. A. Nashier, ES	Jurang Gebog Kudus	Sekretaris
3	Bp. Syakur Abdullah	Padurenan Gebog Kudus	Bendahara
4	Bp. Noor Kais	Peganjaran Bae Kudus	Anggota
5	Bp. Ali Sofwan	Besito Gebog Kudus	Anggota
6	Bp. As'ad	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
7	Bp. H. mursyidi	Besito Gebog Kudus	Anggota
8	Bp. Muslim Noor	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
9	Bp. H. Prayitno	Besito Gebog Kudus	Anggota

10	Bp. Moh Sholeh	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
11	Bp. Shonhadji	Daren Nalumsari Jepara	Anggota

6. Struktur Organisasi

Guna menjalin hubungan yang harmonis antara instansi pemerintah (Dinas Pendidikan Pemuda Olah Raga Kementrian Agama), Komite madrasah, Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil kepala Tata Usaha, dan pelaksana Pendidikan (Wali Kelas, Guru, Karyawan, dan Siswa) perlu adanya hubungan untuk menjalin roda kependidikan yang professional. Dalam hal ini, MA NUNURUSSALAM Besito Gebog Kudus tidak semata mata kaku dalam melaksanakan roda kependidikan namun masih dalam koridor yang wajar dengan menggunakan jalur *instruksi dan koordinatif* dalam menjalin hubungan baik kedalam (Madrasah) ataupun keluar (instansi pemerintah). Untuk menjalin kependidikan diangkat beberapa ahli yang khusus mengelola pendidikan dan pengajaran di MA NU Nurussalam Besito Gebog yang semuanya meliputi:

- a. Kepala Madrasah : A. Machasin, M.Pd.I
- b. Wakil Kepala
 - a) Bagian Kurikulum : Kamaluddin Arsyad, S.Ag
 - b) Bagian Kesiswaaan : Rokhis Umi Hanik, S.Pd
 - c) Bagian Sarana Prasarana : Endang Susilowati, SE
 - d) Bagian Humas : Abdullah Mujtahid, S.Pd.I
- c. Bendahara Guru : Sri Rinawati, S. Pd. I
- d. Guru BK : Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I
- e. Kepala Perpus : Siti Rukayah, S.Pd.I
- f. Wali kelas
 - a) Kelas XA : Abdullah Mujtahid, S.Pd.I
 - b) Kelas XB : Moh. Wahibul Minan, S.Pd.I
 - c) Kelas XI IPA : Sri Murwati, S.Ag, S.Pd
 - d) Kelas XI IPS : Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I

- e) Kelas XII IPA : Sri Rinawati, S.Pd.I
 f) Kelas XII IPS : Endang Susilowati, SE
 g. Kepala Tata Usaha : Arizka Mifta Bahril Ulum
 h. Pustakawan : Rosyid Abdullah, S.Ud
 i. Tata Usaha Administrasi : M. Khoirul Faiz, S. Kom
 j. Penjaga : Moh. Hanafi
 k. Satpam : Syamsuddin

7. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus semuanya berjumlah 23 orang ditambah dengan 5 orang tenaga administrasi. Selanjutnya, untuk daftar guru MA NU Nurussalam dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
<i>Pendidikan</i>		
1	Guru PNS	3
2	Guru Tetap Yayasan	2
3	Guru Honorer	0
4	Guru Tidak Tetap	23
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	Tata Usaha	2
2	Pustakawan	1
3	Scurity	1
4	Pesuruh/Pakbon	1

b. Keadaan Murid

Peserta didik di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 155 siswa, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 3 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	

		L	P	JUMLAH
1.	X A	7	20	27
2.	X B	10	17	27
3.	XI IPA	6	18	24
4.	XI IPS	10	24	34
5.	XII IPA	5	15	20
6.	XII IPS	5	18	23
	JUMLAH	43	112	155

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di luar ataupun di dalam kelas MA NU Nurussalam. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

MA NU Nurussalam ditunjang dengan beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai, adapun rinciannya meliputi:

- a. Tanah dan Bangunan
 Luas Tanah : 3755 m²
 Luas Bangunan : 1292 m²
- b. Sarana Pendukung Belajar/Megajar

Tabel 4. Data sarana dan prasaran MA NU Nurussalam

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	2	1
2	Ruang Kepala Madrasah	1		

3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium Fisika	1		
6	Ruang Laboratorium Kimia			
7	Ruang Laboratorium Biologi			
8	Ruang Laboratorium Komputer		1	
9	Ruang Laboratorium Bahasa		1	
10	Ruang Perpustakaan	1		
11	Ruang UKS		1	
12	Ruang Keterampilan			
13	Ruang Kesenian			
14	Ruang Toilet Guru	1		
15	Ruang Toilet Siswa	3		

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di MA NU Nurussalam pada tanggal 10 Agustus sampai pada 10 September 2016 pada mata pelajaran muatan lokal adab untuk kelas XII IPS pada hari kamis pukul 12.15 WIB dan kelas XII IPA pada

pukul 13.15-14.00 WIB. Dengan alokasi waktu pada mata pelajaran muatan lokal 1x45 menit.

a.) Alasan dan tujuan penetapan pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab.

Alasan menetapkan muatan lokal adab sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah NU Nurussalam ini salah satunya adalah sebagai bekal bagi peserta didik untuk masa depan mereka mengingat dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd.I selaku kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus bahwa:

“Sekarang zaman semakin maju, teknologi yang berkembangpun semakin beragam, bahkan terkadang sampai tidak terkontrol, maka dari itu merupakan salah satu alasan mengapa muatan lokal adab ini harus dipelajari oleh peserta didik. Karena muatan lokal ini menggunakan kitab yang didalamnya terdapat pembelajaran akhlak, sehingga mereka tau dan bisa mengontrol sikap mereka, bisa memfilter mana-mana yang sesuai man-mana yang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam sendiri.”³

Alasan lain adalah realisasi dari rumusan tujuan MA NU Nurussalam Gebog Kudus, bahwa dalam satu rumusan tujuannya, MA NU Nurussalam berupaya melahirkan anak-anak didik (generasi) yang mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim yang sesuai dengan ahlussunah waljama'ah berakhlak mulia. Pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab dianggap sebagai pembelajaran yang tepat untuk mencetak generasi penerus yang berakhlak islami.

Selanjutnya Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd.I juga menambahkan bahwa:

“Karena kalau peserta didik hanya menggunakan pegangan LKS seperti mata pelajaran rumpun PAI yaitu akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan qur'an hadits, saya yakin akan kurang dan berbeda ketika peserta didik itu membaca kitab, menterjemahkan dan

³Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

mempelajari sendiri apa yang terdapat didalam kitab tersebut. Dan seperti yang kita tau bahwa didalam kitab yang digunakan dalam muatan lokal adab yaitu kitab At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah berisi tentang macam-macam akhlak misalnya saja akhlak terhadap Allah, orang tua, guru dan lain sebagainya."⁴

Menurut Kepala Madrasah Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd.I, sebagai madrasah yang mempunyai kelebihan dari sekolah-sekolah lain dengan menawarkan mata pelajaran muatan lokal berbasis agama yang berbeda dengan madrasah lain merupakan nilai tambah bagi MA NU Nurussalam sendiri, antara lain :

- a. Tidak meninggalkan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan aswaja (ahlussunah waljama'ah).
- b. Kurikulum muatan lokal disesuaikan dengan kondisi dan keefektifan dari lingkungan dan peserta didik.
- c. Berorientasi pada bidang IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).
- d. Menyiapkan peserta didik untuk memahami agama secara mendalam.
- e. Membekali siswa dengan akhlaq yang terpuji dan pembangunan karakter. ⁵

Pelaksanaan pembelajaran akhlak pada muatan lokal adab dengan menggunakan kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah*, diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik serta manusia yang berjiwa islam ahlussunah waljamaah, seperti apa yang telah diungkapkan dalam wawanacara dengan Bapak Kamluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum bahwa:

"Tujuan dengan diadakannya muatan lokal adab di MA Nurussalam ini dengan menggunakan kitab At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah yang memang berisi masalah akhlak tidak lain adalah untuk membentuk akhlak peserta didik sehingga menjadi akhlakul karimah, menciptakan kader bangsa yang bukan hanya berkualitas dalam umumnya saja namun juga berkualitas dari segi

⁴Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

⁵Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

*agama. Anak-anak yang beriman, bertaqwa dan nantinya diharapkan mampu tampil untuk lebih memperkuat dan memperkokoh lagi bangsa dan agama yang diyakini, dan itu semua sudah sesuai dengan visi dari Madrasah ini.*⁶

Keterangan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh kepala madrasah Bapak A. Machasin S. Pd.I, M. Pd.I, bahwa tujuan akhir adanya pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab adalah untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah serta untuk menjawab tuntutan dari bangsa Indonesia yaitu menciptakan generasi yang berkarakter yang bukan hanya pandai namun dengan agama mereka dapat mengikuti zaman yang semakin maju.⁷

Madrasah Aliyah NU Nurusslam Besito Gebog Kudus juga mencanangkan kegiatan keagamaan diluar kegiatan pembelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, nilai-nilai dan sikap siswa tentang agama Islam serta mempunyai life skill, seperti pesantren kilat, qira'ah, peringatan hari besar Islam, *tadarus* dan *khatmil qur'an*, salat berjamaah yang diselenggarakan diluar jam pelajaran, shalat sunnah dhuha yang dilakukan sebelum dimulainya pelajaran dipagi hari. Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, dan diklat jurnalistik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup.

b.) Kurikulum pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab.

Seperti halnya dengan mata pelajaran umum lainnya, mata pelajaran muatan lokal adab juga mempunyai kurikulum sebagai dasar acuan yang digunakan untuk menetapkan materi dan memudahkan seorang guru dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Kurikulum untuk

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

muatan lokal adab yang digunakan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus adalah kurikulum lokal yang ditetapkan oleh madrasah melalui rapat awal tahun, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Kamluddin Arsyad, S. Ag bahwa:

“Untuk kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran muatan lokal adab dengan kitab At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’iyyah adalah sesuai dengan kebijakan dari madrasah yang ditetapkan dari hasil rapat kurikulum awal tahun. Kurikulum ini disusun oleh tim kurikulum dan biasanya digunakan untuk jangka waktu tiga tahun kedepan yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keefektifan yang dibutuhkan oleh peserta didik”⁸

Keterangan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab bahwa:

“Selama saya mengajar muatan lokal disini, memang kurikulumnya disesuaikan dengan kebijakan yang telah diberlakukan oleh madrasah. Pengambilan kebijakan ini dihasilkan dari rapat kurikulum awal tahun. Dalam rapat ini bukan hanya penetapan kurikulum namun juga menentukam guru pengampu untuk mata pelajaran muatan lokal, termasuk muatan lokal adab.”⁹

Selain menetapkan kebijakan kurikulum untuk muatan lokal dan menentukan guru pengampu, dalam rapat awal tahun juga dibahas juga tentang penetapan kitab yang akan digunakan sebagai acuan materi untuk peserta didik, karena kitab yang digunakan dalam semua muatan lokal khususnya muatan lokal adab terkadang berubah dan tidak tetap menggunakan satu kitab tiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd.I bahwa:

“Dalam rapat awal tahun selain menentukan kebijakan kurikulum kami juga menentukan kitab apa yang nantinya digunakan oleh peserta didik sebagai bahan dalam proses belajar mengajar

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

mereka. Karena memang kitab yang kami gunakan untuk proses belajar mengajar bisa saja berbeda dan tidak ajeg menggunakan satu kitab tersebut dengan berbagai pertimbangan.”¹⁰

Pertimbangan yang diambil oleh pihak madrasah dalam menentukan kitab apa yang akan digunakan dalam muatan lokal adab diantaranya adalah materi atau isi yang terdapat di dalam kitab disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Apakah nantinya peserta didik akan mampu menyerap atau justru akan kesulitan dengan materi yang terdapat di dalam kitab tersebut. Selain itu juga penetapan kitab pada mata pelajaran muatan lokal disesuaikan juga dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya adalah rekomendasi kitab dari pihak madrasah yang harus dipertimbangkan juga dengan guru pengampu agar nantinya guru pengampu mampu untuk menyampaikan materi atau isi yang terdapat di dalam kitab dan peserta didik dapat menyerap materi yang telah diajarkan.

Selain pertimbangan dalam hal pemilihan kitab sebagai bahan ajar bagi peserta didik, terdapat juga kriteria yang harus dipenuhi oleh guru pengampu mata pelajaran muatan lokal, sebagai contoh muatan lokal ke NU an kriteria guru pengampunya adalah guru yang harus punya pengalaman berorganisasi, ini bertujuan agar saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak hanya membaca dan menjelaskan materi tetapi guru harus tau betul apa yang disampaikan serta diharapkan dapat diserap karena menjelaskan dengan pengalaman.

Pernyataan ini dibenarkan oleh kepala madrasah Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd.I bahwa:

“Ada kriteria yang memang harus dipenuhi oleh semua guru pengampu di madrasah ini, tidak terkecuali guru pengampu muatan lokal, namun karena di madrasah ini muatan lokalnya banyak jadi kriteria yang ditetapkan tidak sama.”¹¹

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

Selanjutnya dari Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag menambahkan bahwa:

“Syarat atau kriteria dari pengampu mata pelajaran muatan lokal khususnya pada muatan lokal adab memang harus seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan pesantren.”¹²

Hal ini dikarenakan muatan lokal adab yang menggunakan kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’iyyah* berbahasa arab tanpa makna atau terjemahan, dan faktanya tidak semua orang bisa membaca kitab dengan baik dan benar. Dan pengetahuan yang mendalam tentang kitab hanya bisa didapat dari pesantren atau sekolah-sekolah salaf, jadi guru pengampunya harus dari pesantren agar nantinya guru mampu menguasai materi dan mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar. Fakta ini sesuai dengan kondisi dari pengampu mata pelajaran muatan lokal adab Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I bahwa:

“Kebetulan saya dari awal memang murni pesantren sejak lulus aliyah pada tahun 1997 hingga masuk ke sini tahun 2005, dan untuk memenuhi kriteria pengajar disini saya juga menempuh pendidikan strata satu.”¹³

c.) Metode pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’iyyah* pada Muatan Lokal Adab.

Keberhasilan dalam menangkap materi yang diajarkan tentunya tidak terlepas dari adanya seorang pendidik. Peran seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami maksud dari materi yang diajarkan. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya seorang pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB

didalamnya terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan isi atau materi yang akan diajarkan, menentukan metode serta evaluasi dari pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I bahwa dalam pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab mengatakan bahwa:

“Dalam sebuah pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi pastinya menggunakan cara atau metode pembelajaran, dalam saya mengajar muatan lokal seperti adab yang menggunakan kitab At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah ini saya masih menggunakan metode klasik, seperti ceramah, bandongan, tanya jawab, post test dan sebagainya”¹⁴

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan, dan ia merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu pengajaran. Metode dalam pembelajaran digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran guru agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode-metode pembelajaran bersifat fleksibel dan tidak ada satu metode yang baik yang ada adalah metode yang tepat atau sesuai. Ada bermacam-macam metode dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kemudian peneliti menganalisis hasil pengamatan dan wawancara kepada narasumber, sebagai berikut :

a. Metode Dikte

Penerapan metode ini adalah dengan cara guru membaca terlebih dahulu materi yang terdapat di dalam kitab, kemudian mengartikannya menggunakan bahasa jawa, dan tugas peserta didik adalah menuliskan maknanya pada kitab mereka masing-masing atau yang sering dikenal dengan istilah maknani. Dikte digunakan untuk melatih siswa dalam menulis kalimat-kalimat Arab, kosa kata bahasa Arab dan

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB

lain sebagainya. Sehingga diharapkan selain melafalkan kalimat-kalimat Arab, siswa juga mampu menuangkannya dalam tulisan.

b. Metode Ceramah

Metode ini lebih banyak digunakan oleh guru, karena mudahnya untuk digunakan dan biasanya digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran yang sifatnya pengertian, pemahaman dan pada tahap-tahap awal pengajaran, serta digunakan pada setiap kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika guru menggunakan metode ceramah di awal pelajaran siswa masih bisa memperhatikan, namun lama-kelamaan nampaknya metode ini membuat siswa cenderung tidak memperhatikan guru, hal ini disebabkan siswa sibuk mencatat dan cenderung tidak memperhatikan guru dan ada yang berbicara sendiri dengan temannya. Namun mereka kembali bersemangat ketika guru memberikan cerita-cerita menarik pada akhir jam pelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti, pada saat guru memberikan ceramah, keterangan atau menjelaskan isi materi dengan komunikasi menggunakan bahasa Arab dan diselingi terjemahan bahasa Indonesia.¹⁵

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan secara bersamaan dengan metode ceramah, sekaligus sebagai kontrol apakah pelajaran yang baru saja disampaikan sudah dipahami dan dimengerti oleh siswa atau belum. Selain itu mengingat bahwa setiap siswa mempunyai problem di dalam mengikuti pembelajaran dalam arti problem tersebut bisa masalah dalam membaca dan menulis Arab atau makna dan sebagainya, sehingga dalam pembelajaran ini dibuka selebar-lebarnya pada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

¹⁵Hasil pengamatan langsung pada Kamis 1 September 2016, pukul 12.15

sehingga dalam proses pembelajaran tidak bersifat satu arah melainkan ada *feedback* dengan siswa.¹⁶

d. Metode Kisah/Cerita

Metode ini digunakan oleh guru untuk menarik kembali perhatian peserta didik. Karena dengan menggunakan metode cerita ini peserta didik menjadi fokus kembali dengan keterangan yang disampaikan. Selain itu karena di dalam kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* juga terdapat banyak kisah yang diambil dari dalil-dalil Al-qur'an sehingga cocok untuk menggunakan metode kisah/ cerita.¹⁷

d.) Media/alat pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab.

Selanjutnya dalam sebuah pembelajaran terdapat alat atau media yang digunakan oleh guru dalam membantu penyampaian isi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Secara khusus media /alat bantu mengajar dan sumber belajarmuatan lokal adab yang digunakan adalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama kondisi siswa dan madrasah. Sedangkan secara umum tidak jauh berbeda dengan media atau alat bantu mengajar dan sumber belajar pada umumnya.

Adapun media/alat bantu mengajar muatan lokal adab yang digunakan oleh guru masih lazimnya pengajaran pada umumnya seperti buku pegangan, alat tulis serta papan tulis.¹⁸

Dengan media tersebut, guru hanya menjelaskan materi tanpa harus menulis di papan tulis terlebih dahulu karena semua siswa sudah mempunyai buku pegangan sehingga dapat menghemat waktu. Guru sering juga menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Guru menulis di papan tulis materi yang belum ada didalam buku karena

¹⁶Hasil pengamatan langsung pada Kamis 1 September 2016, pukul 12.15

¹⁷langsung pada Kamis 1 September 2016, pukul 12.15

¹⁸Hasil Pengamatan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 10 Agustus- 10 September 2016.

mengambil sumber dari buku lain supaya pengetahuan siswa bertambah dan menulis mufrodzat yang sulit, kalimat-kalimat penting yang dirasa perlu mencatatnya.

Setiap ruang kelas di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus pasti adapapan tulisnya karena dengan papan tulis proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan baik. Jika tidak ada papan tulis dan guruhanya menjelaskan saja atau hanya dengan metode ceramah terus makasiswa akan cepat bosan dan sulit menerima materi yang disampaikan.

e.) Evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab.

Pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab tentunya dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab di MA NU Nurussalam dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan cara tertulis, dengan lisan dan pengamatan.

- 1.) Evaluasi dengan cara tertulis dilakukan tahap UTS atau ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau UAS, serta masuk dalam ujian madrasah. Evaluasi ini adalah evaluasi yang bersifat formil dan lebih serius dibandingkan dengan ulangan harian. Biasanya guru pengampu telah memberitahukan terlebih dahulu bab-bab mana saja yang akan dikeluarkan dalam soal ulangan, hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam belajar khususnya bagi peserta didik yang memang mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal kitab.
- 2.) Evaluasi dengan cara lisan dilakukan secara berkala, biasanya dilakukan ketika guru pengampu telah menyelesaikan suatu bab tertentu. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca kitab lengkap

dengan makna gandulnya, serta menjelaskan isi atau maksud dari lafal yang dibaca tersebut.

- 3.) Evaluasi dengan cara pengamatan dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran muatan lokal dengan cara mengamati perilaku atau sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung selain itu pengamatan dilakukan ketika peserta didik berada diluar jam pelajaran.¹⁹

Selain evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab, evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah evaluasi terhadap berlangsungnya sebuah mata pelajaran juga menjadi tugas dan tanggung jawab dari kepala madrasah aliyah NU Nurussalam, dari keterangan Bapak A. Machasin, M. Pd.I bahwa:

“Saya selaku kepala madrasah juga ikut untuk mengevaluasi pembelajaran akhlak yang telah diterima oleh peserta didik, evaluasi yang saya lakukan biasanya melalui pengamatan diluar jam pelajaran. Selain itu terkadang ketika ada jam pelajaran mulok adab dan guru pengampunya berhalangan hadir karena sesuatu hal, saya masuk ke kelas dan saat itu saya melakukan evaluasi.”

Lebih lanjut Bapak A. Machasin, M. Pd.I menambahkan bahwa:

“Ketika saya masuk, saya langsung menanyai anak-anak sampai bab mana materi yang telah diajarkan, kemudian saya melihat satu per satu buku catatan mereka atau kitab mereka, ketika ada siswa yang belum lengkap catatan dan makna gandulnya, saya langsung menyuruh mereka untuk melengkapinya.”²⁰

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Tercapainya Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’iyyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’iyyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

Nurussalam Besito Gebog Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam setiap proses pembelajaran pastilah dijumpai hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung proses pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus antara lain:

1) Kompetensi Guru

Faktor pendukung dari keberhasilan pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus menurut Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

*“Kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dari pembelajaran akhlak ini, karena latar belakang dari guru sendiri merupakan lulusan dari pesantren murni, dan ini dipandang mampu untuk mengajar muatan lokal adab yang menggunakan kitab karena tau betul bagaimana kaidah-kaidah dalam mempelajari kitab”.*²¹

2) Lingkungan

Lingkungan termasuk dalam salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran akhlak karena seperti yang telah peneliti amati bahwa lingkungan di Madrasah Aliyah NU Nurussalam merupakan lingkungan yang sangat agamis, ini dapat dilihat dari

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

awal peserta didik masuk dalam wilayah madrasah peserta didik telah dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti do'a bersama, sholat dhuha setelah berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sebagainya.²²

3) Ekstrakurikuler atau Keterampilan

Ekstrakurikuler atau keterampilan yang terdapat di Madrasah dianggap mampu menjadi faktor pendukung tercapainya pembelajaran akhlak melalui kitab *AtTarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab. Ini dikarenakan adanya upaya dari pihak madrasah untuk menjadikan kegiatan ekstra atau keterampilan bukan hanya menjadi tambahan melainkan dapat digunakan sebagai sarana untuk dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, seperti keterangan dari Bapak A. Machasin, M. Pd.I bahwa”

“Faktor lainnya adalah keterampilan seperti kaligrafi atau khot dapat digunakan peserta didik sebagai sarana belajar bagi peserta yang memang belum bisa dengan lancar menulis arab baik itu arab biasa ataupun makna gandum, maka disitu akan dibimbing dan diarahkan”²³

b. Faktor Penghambat

1) Kompetensi peserta didik

Kompetensi peserta didik menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya dari peserta didik yang bermacam-macam seperti dari SMP, SD, sehingga belum pernah mendapat pelajaran seperti muatan lokal adab.

2) Alokasi waktu

Minimnya alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran muatan lokal adab yaitu hanya tersedia 1x45 menit. Bapak Ahmad Khoiruddin menjelaskan alasan ini:

²²Hasi pengamatan langsung pada Kamis 1 September 2016, pukul 12.15

²³Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

“Minimnya waktu yang tersedia dalam mapel mulok ini sehingga pembelajaran tidak dapat dioptimalkan sepenuhnya”²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik dari kelas IPA yaitu Dwi Endah Lestari bahwa:

“Mungkin karena waktunya yang terlalu sedikit sehingga terkadang kami tidak sepenuhnya menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru.”²⁵

3) Konten kitab

Konten kitab yang kesemuanya berupa uraian tidak berupa poin-poin, juga terkadang menyulitkan anak. Disamping itu menurut keterangan dari salah satu peserta didik dari kelas XII IPS yang bernama Revalina Amalia Sutopo bahwa:

“Sebenarnya kitab ini terlalu tinggi bagi kami mbak, namun kami berusaha untuk bisa mempelajarinya dengan baik, sehingga kami bisa menyerap ilmunya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”²⁶

3. Hasil Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’iyyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil pembelajaran adalah hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dilakukan penilaian atau evaluasi. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran guru juga harus memberikan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut.

²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiruddin, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal adab di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB

²⁵Hasil Wawancara dengan Maulana Ainul Yaqin (siswi kelas XII IPA), Tanggal 01 September 2016. Pukul 14.00 WIB

²⁶Hasil Wawancara dengan Revalina A.S (siswi kelas XII IPS), Tanggal 01 September 2016. Pukul 12.40 WIB

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan cara tertulis, lisan, dan pengamatan.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana Benyamin S. Bloom dan D. Kratochwill yang memilah taksonomi pembelajaran menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, maka disini peneliti akan menjelaskan hasil pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab dalam tiga ranah tersebut. Berikut adalah daftar nilai peserta didik sebagai hasil pengukuran ketiga ranah tersebut.

Tabel 5

Daftar nilai hasil pembelajaran akhlak melalui *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Kelas XII IPA

No	Nama Siswa	Mid SMT	Semester	Nilai Raport Kognitif	Nilai Praktik/ Motorik	Nilai Afektif/ sikap
1	AINUN NIKMAH	80	80	80	80	A
2	ARDI AGENG W	80	80	80	80	A
3	DEBYA AMANDA S	80	80	80	80	A
4	DWI ENDAH L	80	85	83	80	A
5	EKO SULISTIYONO	75	80	77	80	B
6	EVI RIFQIYAH	80	85	83	80	A
7	KARNADI	80	80	80	80	A
8	KHOLIFATUN N	80	80	80	80	A
9	LIA AGUSTINA	80	85	83	80	A
10	MAULANA AYNUL Y	85	85	85	80	A

11	M FATIH DIYAUDIN	80	80	80	80	A
12	NADA NAILATUL N	85	80	83	80	A
13	NOOR FAIZAH	85	80	83	80	A
14	NURUL HIDAYAH	85	85	85	80	A
15	NURUN NISA'	85	85	85	80	A
16	PUJI MELATI	80	80	80	80	A
17	SITI AISHAROH	85	80	83	80	A
18	SITI NADHIROH	85	75	80	80	A
19	UMI SHOFIATUN	85	75	80	80	A
20	ACHIDATUL AZIZAH	75	80	83	80	A
21	Siti Muhimmatul A.R.A	80	80	80	80	A

Tabel 6

Daftar nilai hasil pembelajaran akhlak melalui *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Kelas XII IPS

No	Nama Siswa	Mid SMT	Semest er	Nilai Raport Kognitif	Nilai Praktik/ Motorik	Nilai Afektif/ sikap
1	ALI MAHMUDI	70	75	72,5	80	B
2	EKA IKROMAH	75	75	75	80	B
3	EKO SETYO N	75	75	75	80	B
4	ERNA INDAYANI	75	80	77,5	80	B
5	FAJRIN NIDA	75	75	75	80	B
6	FILIA PRAMA S	75	80	77,5	80	B
7	ISEH SRI LESTARI	80	80	80	80	A
8	IWAN PRASETYO	75	75	75	80	B
9	LIFYA NI'MATUL R	75	75	75	80	B
10	LULUK SETYANINGSIH	75	75	75	80	B

11	LINDA ANNISA	75	75	75	80	B
12	M FAISAL FAHMI	70	70	70	80	B
13	NOOR KHAFIDHOH	75	75	75	80	B
14	NOOR WAHYUNI	75	75	75	80	B
15	NURINA ULYA	75	75	75	80	B
16	NURYA SALMA	75	75	75	80	B
17	REVINA AMALIA S	75	80	77,5	80	B
18	RIKA MAWARDANI	80	80	80	80	B
19	SITI ZUMAROH	80	80	80	80	B
20	SOFIANIDA	75	75	75	80	A
21	YOLA ELLAWATI	75	75	75	80	B
22	ZULFA LATHIFAH	80	80	80	80	A
23	FAIZ HABIB M	75	70	72,5	80	B
24	MUH MIKAIL	70	70	70	75	B

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik dalam muatan lokal adalah 70. Bagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus melakukan ulangan remedial. Namun ulangan remedial hanya berlaku untuk evaluasi secara tertulis. Selain itu ketidak tuntasanj dari KKM dapat menghambat kenaikan peserta didik.²⁷

Dari tabel diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis maupun lisan, mid semester ataupun semesteran. Dari data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk peserta didik, hasil yang didapatkan adalah sudah mencapai KKM yang ditetaokan oleh madrasah yaitu 70. Maka

²⁷Hasil Wawancara dengan Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

dapat dikatakan bahwa mereka dapat menyerap dengan baik materi yang telah mereka dapatkan dari penjelasan atau keterangan guru.

Kedua adalah ranah afektif. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Kemampuan afektif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari sikap keseharian mereka baik di sekolah maupun di rumah (di luar sekolah). Di sekolah anak-anak terbiasa bersikap hormat dan *tawadhu'* (andap asor) terhadap guru dan karyawan madrasah. Sikap ini ditunjukkan ketika mereka bertemu atau berpapasan dengan guru, maka mereka terbiasa untuk berucap salam dan bersalaman. Selain itu peserta didik juga selalu menjalankan sesuatu yang diintrupsi oleh guru, seperti intrupsi untuk melakukan sholat dhuha dan sholat berjama'ah.²⁸

Untuk pergaulan di luar sekolah peserta didik juga memiliki kesan yang berbeda dengan sekolah yang lain. Kesan yang berbeda ini tentunya merupakan kesan yang lebih positif yang dapat ditunjukkan dalam hal kedisiplinan dan ketaatan dalam hal ibadah, santun dan hormat dengan orang tua dan orang-orang yang lebih tua. Serta konsistensi dalam berpakaian sesuai dengan syari'at Islam. Karena selain peserta didik mendapatkan mata pelajaran akhlak, mereka juga dibiasakan dengan sikap yang agamis serta peraturan yang tegas dari madrasah.²⁹

Ketiga adalah ranah psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan yang bersifat manual atau motorik ini salah satunya dapat dilihat dari keterampilan berbahasa Arab peserta didik, yaitu keterampilan membaca, menerjemah, dan memahami teks berbahasa Arab. Dengan dilatihnya anak secara berulang-ulang untuk membaca, menerjemah, dan memahami kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab dan muatan lokal yang menggunakan kitab-kitab lain, maka lama-kelamaan

²⁸Hasil Pengamatan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 10 Agustus-10 September 2016

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

peserta didik akan terbiasa melakukan hal tersebut yang pada akhirnya akan menjadi ketrampilan. Selain keterampilan tersebut, pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab ini juga berdampak pada lancarnya anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-yang berlaku.³⁰

C. Analisis dan Pembahasan

Secara struktural MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan agama di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Nurussalam, sehingga dalam hal ini ada standar pelaksanaan pendidikan yang sudah dipersiapkan untuk mencetak peserta didik yang sholeh-sholihah, berakhlak mulia, dan berkarakter, dan salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab untuk peserta didik.

1. Analisis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Terdapat kurikulum yang berjalan di Madrasah untuk mata pelajaran agama, yaitu kurikulum dari Kemenag dan penetapan kurikulum oleh madrasah sendiri. Kurikulum kemenag digunakan dalam mata pelajaran b. Arab, rumpun mata pelajaran PAI yaitu akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan al-qur'an hadits. Sedangkan penetapan kurikulum oleh madrasah sendiri digunakan untuk mata pelajaran muatan lokal seperti adab, tafsir, ke-NU-an, fikih kitab, nahwu-shorof, tauhid, ASWAJA (ahlussunah wal jama'ah) dan bulughul maram.³¹

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak A. Machasin, S. Pd.I, M. Pd. I selaku Kepala MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 14.00 WIB .

³¹Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S. Ag selaku Waka Kurikulum di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Tanggal 21 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

Semua mata pelajaran muatan lokal yang terdapat di madrasah memiliki buku pegangan (kitab ajar) sendiri-sendiri yang telah ditetapkan dalam rapat kurikulum awal tahun. Penetapan kitab juga bukan tanpa alasan, semua diukur sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan dan konten dari kitabnya sendiri, sehingga pada akhirnya nanti dapat diimplementasikan secara maksimal.

Melihat dari pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus di atas, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan dan juga metode yang akan digunakan sesuai dengan materi.

Dalam sebuah pembelajaran terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum melakukan proses belajar mengajar tentunya harus ada perencanaan yang dibuat terlebih dahulu untuk memudahkan guru dalam penyampaian. Selain itu juga terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan disini adalah hasil akhir yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran.

Agar sebuah pengelolaan proses belajar mengajar mencapai kesuksesan, guru hendaknya memandang positif dalam bentuk upaya-upaya pengambilan keputusan mengenai materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan ditegaskan dengan penyajian tersebut secara tersurat. Selain itu guru juga harus membuat suatu proses belajar mengajar menjadi kondusif, untuk itu guru dituntut membuat kiat yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Muhibbin Syah mengatakan "Dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), seorang guru dituntut untuk menjadi figur sentral (tokoh inti) yang kuat dan beribawa namun tetap bersahabat"³².

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT RemajaRosdakarya, Bandung, 1995, hal. 20

Berdasarkan teori di atas menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman sangatlah penting guna mendorong para siswa untuk tetap fokus memperhatikan penjelasan dari guru sehingga penyerapan terhadap materi pun mudah, dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Hal ini sangat berkaitan erat dengan penggunaan metode oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain menyusun perencanaan untuk melakukan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar, evaluasi juga sangat penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dalam hasil pembelajaran peserta didik. Evaluasi ini dilakukan oleh guru pengampu melalui berberapa cara seperti tes tertulis, tes lisan, dan pengamatan. Ini sesuai dengan tiga ranah yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak melauai kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab yaitu terdapat tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tiga tahapan ini, guru lakukan dengan melihat tujuan pembelajaran itu sendiri agar nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berhasil.

2. Analisis tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Tercapainya Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah atau tahap yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau tahap yang harus dilalui pendidik dan peserta didik tentunya tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Melihat dari beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan

lokal adab diantaranya adalah kemampuan dari guru pengamupu. Guru pengampu dalam mata pelajaran muatan lokal mempunyai keprofesionalan yang sangat tinggi. Ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan agama di pesantren. Guru pengampu merupakan figur untuk seluruh peserta didik di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, dan masyarakat di sekitar.

Guru pengampu sangat berperan penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting dalam terwujudnya pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab, karena ditangan guru lah materi yang terdapat di dalam kitab akan tersampaikan dengan baik atau tidak. Selain itu dengan kemampuan dan keprofesionalan seorang pendidik akan dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Maka dalam hal ini pendidik Islam menurut Al Ghazali seperti yang dikutip oleh Zuhairin pada bukunya mewajibkan kepada para pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya.³³

Faktor selanjutnya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam., yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan.³⁴ Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung dari pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab karena pada faktanya peserta didik dengan usia remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika lingkungan tersebut membawa dampak yang positif, maka sikap atau tingkah laku manusia akan terbawa dalam sikap yang positif pula, begitu sebaliknya jika lingkungan tersebut negatif, maka sikap yang akan ditimbulkanpun akan berdampak negatif.

³³Zuhairin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta , 2004 hal 170

³⁴*Ibid*, hal 174

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian, sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik di MA NU Nurussalam khususnya kelas XII menunjukkan sikap yang positif, seperti sopan santun yang mereka tunjukkan, ramah tamah, *tawadhu*, dan ketaatan terhadap agama.³⁵

Faktor selanjutnya adalah keterampilan atau ekstrakurikuler. Di MA NU Nurussalam ini terdapat ekstra yang memang dapat digunakan sebagai penunjuang pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab.

Selain faktor yang mendukung, dalam pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab juga terdapat faktor penghambat. Salah satunya adalah Faktor dari peserta didik

Faktor penghambat dari pembelajaran yaitu kecerdasan atau kemampuan seseorang kerap kali menjadi bahan diskusi menarik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, seorang yang pandai kerap kali dihubungkan dengan kempuannya menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Kemampuan dalam pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab dikaitkan dengan berbagai hal, seperti kemampuan menyerap materi yang diajarkan, kemampuan menulis arab atau makna dengan baik, kemampuan dalam memahami ilmu alat (*shorof, nahwu*) Dari sini dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa selain dari kecerdasan intelektual (IQ) kemampuan peserta didik dalam muatan lokal adab ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda, misalnya saja peserta didik yang berasal dari SMP, mereka belum bahkan tidak pernah mempelajari kitab sebelumnya.

Namun dari pihak sekolah sendiri selalu mengupayakan jalan keluar atau solusi bagi permasalahan tersebut, seperti pengadaan ekstra atau tambahan yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai wadah untuk

³⁵Hasil Pengamatan langsung pada Tanggal 20 Agustus- 10 September 2016

mengasah kembali kemampuan menulis makna gandul yaitu melalui ekstra khot.³⁶

Faktor penghambat pada pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab selanjutnya adalah masalah alokasi waktu. Waktu yang disediakan oleh pihak madrasah sendiri memang sangat minim, ini menjadi tugas pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran ditengah ditengah keterbatasan waktu. Ini berimbang kepada materi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga untuk dapat mengejar materi terkadang guru hanya menyebutkan inti atau garis beras dari suatu bab misalnya. Karena dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator tidak menetapkan target dari suatu bab, yang menjadi hal penting di sini adalah pemahan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Masalah keterbatasan alokasi waktu menjadi hal penting ketika sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik belum tuntas. Sehingga dalam hal ini pihak madrasah juga mengupayakan solusi untuk permasalahan ini. Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam hal ini seperti misalnya program pemondokan yang dilakukan tiap bulan ramadhan. Pada setiap bulan ramadhan akan diadakan pesantren kilat selama 11 hari untuk kelas X dan XI dengan mengutamakan materi-materi dari kitab, baik itu kitab yang diajarkan dalam mata pelajaran muatan lokal seperti muatan lokal adab yang menggunakan kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* maupun kitab-kitab tambahan yang lain. Dan khusus untuk kelas XII program pemondokan dilakukan selama minimal tiga bulan, ini dimaksudkan untuk lebih mematangkan kembali materi-materi UN, UAMBN, UM dan dalam program ini juga dimaksudkan untuk lebih menanamkan karakter sebagai bekal mereka di masyarakat pada akhirnya, mengingat mereka akan lulus dari madrasah.³⁷

³⁶Hasil wawancara pribadi dengan Bapak A. Machasin, M. Pd.I selaku Kepala MA NU Nurussalam, Tanggal 22 Agustus 14.00 WIB

³⁷Hasil wawancara pribadi dengan Bapak A. Machasin, M. Pd.I selaku Kepala MA NU Nurussalam, Tanggal 22 Agustus 14.00 WIB

3. Analisis tentang Hasil Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada Muatan Lokal Adab di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.³⁸

Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab yaitu menciptakan hasil pembelajaran akhlak yang baik dan sesuai dengan visi dari madrasah. Hasil pembelajaran akhlak tentunya harus mencakup dari ruang lingkup belajar yang terpetakan dalam ranah atau daerah sasaran pendidikan (domain), yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

M. Furqon Hidayatullah mengutip pendapat dari Achmad Mubarak yang mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi. Orang yang berakhlak baik, melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apa pun, demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa mempertimbangkan akibat bagi yang dijahati. Selanjutnya ia, mengemukakan bahwa akhlak adalah netral, artinya ada akhlak terpuji (*al akhlak al mahmudah*) dan akhlak tercela (*al akhlak al mazmumah*).³⁹

Melihat keterangan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada dasarnya akhlak dapat dibentuk. Dengan menanamkan nilai-nilai kebajikan, karakter, moral, atau *al-akhlak al-karimah*, pada anak atau peserta didik sangat tergantung dengan pola asuh orang tua di rumah dan pengajaran yang didapat di madrasah atau sekolah dalam lingkup pendidikan formal.

³⁸Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hal. 18

³⁹M. Furqon Hidayatullah, M. Pd, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Yuma Pustaka, Surakarta: 2010, hal, 11

Pengamatan yang peneliti lakukan terhadap hasil pembelajaran akhlak melalui kitab *At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah* pada muatan lokal adab mendapatkan hasil yang baik, ini dapat dilihat melalui hasil pembelajaran muatan lokal adab dari semua ranah baik kognitif yang ditunjukkan dengan nilai tes tertulis, lisan dan tugas. Ranah psikomotor yang ditunjukkan dengan keterampilan peserta didik yang baik dalam tata cara penulisan arab, membaca kitab, al-qur'an dan lain sebagainya. Serta ranah afektif yang erat kaitannya dengan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan. Ini ditunjukkan dengan sikap atau tingkah laku mereka yang baik.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari kepala madrasah yang menyatakan bahwa sikap dari peserta didik di MA NU Nurussalam berbeda dengan madrasah apalagi dengan sekolah-sekolah umum yang lain. Karena di sini bukan hanya mengutamakan mata pelajaran umum seperti matematika, biologi, bahasa Inggris dan lain-lain tetapi juga mengutamakan pendidikan agama. Serta untuk menjawab tantangan dari bangsa yang membutuhkan generasi penerus yang berkarakter dan berakhlakul karimah.⁴⁰

⁴⁰Hasil wawancara pribadi dengan Bapak A. Machasin, M. Pd.I selaku Kepala MA NU Nurussalam, Tanggal 22 Agustus 14.00 WIB